

Studi Kasus Penyebab Pernikahan Anak Dibawah Umur di Desa Timbang Lawan

Nursakinah Daulay¹, Alfia Andriani Hasibuan², Annisa Zuhra³, Irma Suryani Nasution⁴, Sekar Lestari⁵, Yunita Arbaini Hutabarat⁶

^{1,2,3,4,5,6} Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Email : inadaulay82@gmail.com¹, alfiandrianyhsb0810v@gmail.com², zannisa226@gmail.com³, nasutionirma069@gmail.com⁴, lestarisekar83@gmail.com⁵, yunitaarbainihutabarat@gmail.com⁶

Abstrak

Pernikahan dibawah umur adalah salah satu bentuk interaksi manusia atau sepasang suami istri yang masih berusia muda yang pada halnya sedang terjadi di desa Timbang Lawan. Perkawinan dapat dipandang sebagai hubungan dan cara berkomunikasi sebagai interaksi antara pria dan wanita yang sifatnya paling intim dan bertimbang rasa. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi atau mencari tahu tentang alasan/ faktor terjadinya perkawinan di bawah umur, dan juga memberikan layanan konseling kelompok untuk menangkal dan memberikan pemahaman terhadap perkawinan dibawah umur di desa Timbang Lawan. Metode adalah kualitatif etnografi, untuk mengetahui keadaan suatu responden dari penyebab pernikahan di usia dini di desa Timbang Lawan. Hasil dari responden yang diteliti bahwa faktor menikah di bawah umur memiliki kurangnya perhatian orang tua, kurangnya pendidikan dan ekonomi. Simpulan dari hasil observasi yang dilakukan di desa Timbang Lawan kebanyakan dari mereka menikah di bawah usia dikarenakan kurangnya perhatian orang tua, pendidikan serta faktor ekonomi.

Kata Kunci: Penyebab, Perkawinan, Usia Muda.

Abstract

Underage marriage is one form of human interaction or a young married couple that is taking place in the village of weigh opponent. Marriage can be viewed as both a relationship anda manner of communication as the most intimate and considerate interaction between a man anda woman. Purpose The purpose of this study is to identify or find out about the reasons for underage marriages, as well as to provide insight and development services to ward off underage marriages in weigh opponent villages. Method The method is ethnographic qualitative, to know the inaction of a responder of the causes of premature marriage in the village of weigh opponent. Results The results of the survey respondents said that the factor of underage marriage has a lack of parental attention, a lack of education and economics. Conclusion The conclusion of the observations made in the village is that most of them marry under age because of the lack of parental attention, education and economic factors.

Keywords : Youth, marriage, SSyouth.

PENDAHULUN

Pernikahan di bawah umur adalah pernikahan di antara usia 20 tahun ke bawah. Pernikahan di usia ini merupakan intitusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih remaja dalam satu ikatan keluarga. Faktor terjadinya pernikahan di bawah umur dikarenakan oleh faktor ekonomi, faktor pendidikan dan faktor orang tua.

Ali, m., & Asrori, M.(2004) Didapatkan data dari Biro pusat statistik (BPS) juga mengindikasikan bahwa praktik pernikahan dini masih umum di Indonesia. Data itu ditunjukkan

melalui statistik kelahiran perempuan menurut usia wanita pada periode tahun 2009. Ali (2015) Dengan periode waktu dari 2001 sampai 2009 menunjukkan daerah perkotaan Indonesia terdapat 29% dari wanita muda usia 15 sampai 19 tahun sudah menikah . Di daerah pedesaan ada 58% dan wanita sudah melahirkan pada usia 15 sampai 19 tahun. Jadi pernikahan prematur terjadi di seluruh provinsi Indonesia.

Meskipun ada perbedaan usia tapi itu tidak terlalu penting, karena perbedaannya sangat tipis. Situasi ini ada, dengan adat-istiadat budaya dan ekonomi yang kuat dan tuntutan untuk menikah sebelum mencapai usia di luar pernikahan dianggap cukup.

Namun hal yang paling penting untuk diketahui oleh orang tua bahwa persiapan pernikahan merupakan tugas perkembangan yang paling penting di usia remaja dikarenakan munculnya kecenderungan kawin muda dikalangan remaja yang tidak sesuai dengan tugas perkembangan mereka. Remaja di bawah umur 20 tahun seharusnya lebih di bimbing ke arah pendidikan karena belum sanggup untuk melaksanakan pernikahan tersebut.

Angka menikah muda di timbang lawan juga berkembang pesat menurut survey yang peneliti lakukan di timbang lawan tersebut tercatat pada tiap bulan anak remaja desa timbang lawan akan ada yang menikah muda. Kebanyakan anak yang menikah muda di desa timbang lawan tersebut belum bisa menyelesaikan pendidikannya. Di lain hal yang sama juga faktor ekonomi salah satu yang menjadi persoalan dalam pernikahan di bawah umur serta kurangnya perhatian orang tua terhadap perkembangan anaknya. Hal ini di pertegas oleh Yono,dkk (2020) dalam penelitian di kabupaten buru selatan bahwasanya faktor perkawinan di bawah umur ialah; faktor orang tua, pendidikan ,ekonomi , pola pikir masyarakat serta hamil di luar nikah.

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti “ Studi Kasus Penyebab Pernikahan Anak di Bawah Umur di Desa Timbang Lawan”

METODE PENELITIAN

Metode yang dilakukan dalam penelitian inilah ialah Metode Ethnography. Penelitian kualitatif etnografi adalah penelitian terhadap budaya kelompok melalui wawancara dan observasi. penelitian ini bertujuan untuk meneliti fenomena, situasi dan keadaan yang akan diperoleh. remaja yang menikah di bawah umur yang akan menjadi objek dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan disuatu daerah pedesaan yang sekaligus melakukan kegiatan pengabdian masyarakat Sdi desa Timbang Lawan. Studi kasus yang ditemukan dalam penelitian ini ialah remaja yang menikah di bawah umur 16 tahun. Sedangkan Undang-undang no 16 Tahun 2019 hanya di izinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 tahun. Penyebab dari pernikahan di bawah umur ini ialah : kurangnya perhatian dari orang tua, kurangnya pendidikan, dan faktor ekonomi.

Prosedur Penelitian

Terdapat empat tahapan dalam proses penelitian yaitu; *pertama*, tahap pemilihan warga sebagai objek penelitian. Dimulai dari analisis tempat atau desa yang memiliki kebiasaan yang unik hingga kepada pengumpulan data mengenai objek tersebut. Tahap *Kedua*, turun kelapangan, tahap ini peneliti menggali berbagai information tentang kebiasaan suatu objek. Tahap *Ketiga*, penafsiran, pada tahap ini peneliti sudah dapat menyusun data-data yang sudah didapatkan. Tahap *Keempat* pengolahan hasil observasi.

HASIL

Berdasarkan observasi secara langsung yang dilakukan di desa timbang lawan bahwa banyak yang sudah menikah di umur 17-18 tahun. Seorang warga yang bernama inisial “P” menyatakan bahwa ia menikah di bawah umur akibat kedua orang tuanya yang beberapa tahun lalu telah berpisah secara tidak baik ketika ia masih berumur di 12 tahun. Warga yang berisial “S” juga menambahkan bahwa menikah muda terjadi akibat adanya perbandingan antara kakak beradik di dalam rumah sehingga memutuskan untuk menikah muda. Di tambahkan oleh remaja yang berinisial “P” juga bahwa menikah di usia muda di karenakan kurang pendidikan serta kurangnya ekonomi.

Berikut tabel hasil penelitian di desa Timbang Lawan.

Nama	Faktor		
	Kurang perhatian orang tua	Pendidikan	Ekonomi
Putri	✓	✓	✓
Salsya	✓		✓
Fika	✓	✓	✓
Indah	✓	✓	
Wedi	✓	✓	

Dari tabel di atas bahwa banyak di antara remaja desa timbang lawan yang menikah muda karena faktor kurang perhatian orang tua, pendidikan serta ekonomi.

PEMBAHASAN

Personalitas Watak Remaja Sebagai Perilaku Pernikahan Dini

Masa remaja adalah masa transisi dari anak-anak ke masa dewasa atau bisa dikatakan masa di antara belasan tahun seperti 14-16 tahun. Perkawinan usia muda sebenarnya tidak dikenal dalam kamus bahasa Indonesia, yang lebih populer ialah perkawinan di bawah umur, namun dalam undang-undang No. 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak, dan Undang-undang no 4 tahun 1979. Menurut Badan Pusat Statistik tahun 2012 di Provinsi Sumatera Utara menyatakan bahwa angka kelahiran bayi pada ibu yang berusia 15-19 tahun berkisar 33% namun banyak juga kematian bayi di provinsi Sumatera Utara cukup banyak sekitar 40-1000 kelahiran hidup dari jumlah tersebut 30-35% diantaranya sudah melakukan pernikahan di bawah umur.

Responden yang sudah diteliti tersebut kebanyakan dari mereka memiliki karakter masih dikatakan kognitifnya belum matang, masih sama seperti layaknya usia remaja di masa pernikahannya. Bertingkah seperti anak-anak, dan pemikirannya yang belum matang masih membutuhkan adanya perhatian orang tua terhadap anak yang menikah di usia muda. Remaja yang menikah di usia muda di desa timbang lawan tersebut banyak diantara mereka yang belum bisa memiliki keturunan. Dari sistem ekonomi remaja yang sudah menikah di usia muda banyak juga diantara mereka yang bergantung soal materi kepada orang tuanya, dan diperlengkapi dengan usaha suami yang berpendapatan bisa dikatakan cukup.

Faktor Terjadinya Pernikahan Di Usia Muda

Menikah di usia muda pasti karena memiliki alasan atau faktor terjadinya pernikahan di usia muda. Menurut hasil peneliti bahwa yang menjadi faktor utama terjadinya pernikahan di usia muda ialah :

1. Kurangnya Perhatian Orang Tua

Struktur dalam keluarga sangat berperang penting terhadap anak-anaknya. Orang tua adalah salah satunya yang sangat berperan penting dalam memerhatikan anak-anaknya. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik serta membimbing anak-anaknya supaya kelak nanti si anak menikah sudah bisa lebih matang dalam hal berumah tangga. Yono.,dkk;(2020) Menjelaskan bahwa orang tua adalah komponen terpenting dalam mengasuh anak untuk mencapai tahapan yang maksimal dalam menjalankan kehidupan berumah tangga. Maka hal tersebut ia merasa kurangnya perhatian dari kedua orang tuanya. Menjelaskan di dalam jurnalnya bahwa pernikahan dini terjadi akibat kurangnya perhatian, pendidikan, serta pemahaman orang tua terhadap anaknya.

2. Faktor pendidikan

Sari, (2017) Mencari ilmu adalah hal yang wajib bagi manusia bahkan dalam Islam saja sabda Nabi bahwa menuntut ilmu itu wajib bagi kaum muslim wal muslimat. Maka dari itu ilmu dan pendidikan beriringan satu sama lain penting bagi manusia supaya bisa membedakan mana yang hal dan bathil. Sama halnya dengan hasil yang menyuruh kita untuk wajib menuntut ilmu.

عن حسين بن علي قال قال رسول هلا صلى هلا عليه وسلم طلب العلم فريضة على كل مسلم

“Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah Saw bersabda, “Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap orang Islam” (An- Naisaburi, 2005: 596).

Kurangnya pendidikan ini menjadi salah satu faktor pernikahan di usia muda di desa Timbang Lawan. Karena banyak di antara mereka akibat dari kurangnya perhatian orang tua sehingga anak-anak di desa Timbang Lawan tersebut bermalas-malasan untuk sekolah.

3. Faktor ekonomi

Faktor ekonomi yang menjadi salah satu terjadinya pernikahan di usia dini karena orang tua yang tak sanggup membiayai kebutuhan anaknya. Sekarang ini banyak pernikahan di usia muda biasanya terjadi dikalangan pedesaan namun kali hal ini sudah banyak terjadi di daerah perkotaan.

Solusi Untuk Mengatasi Masalah

Layanan Konseling Kelompok

Daud, A. (2018) Masa dewasa merupakan salah satu periode dalam rentangan kehidupan manusia, dimana individu meninggalkan masa remajanya. Masa dewasa merupakan masa atau periode yang terpanjang dalam keseluruhan sama halnya dengan masa remaja.

Syafaruddin.,dkk (2019) Adapun layanan yang berikan peneliti kepada responden dengan memberikan layanan konseling kelompok. Konseling kelompok ini bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan responden ke arah yang lebih baik. Hallen (2002) menjelaskan bahwa konseling kelompok ialah layanan yang diberikan kepada peserta didik untuk memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang di alaminya melalui dinamika kelompok. Serta melakukan fungsi bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman dan pengembangan. Memberikan pemahaman kepada responden tentang apa yang sudah terjadi di alaminya sehingga merasa bisa menerima terhadap apa yang sudah di takdirkan.

Khairani. (2008) Ditinjau dari segi psikologi pernikahan merupakan proses awal pembentukan utuh rumah tangga yang kelangsungannya sangat tergantung dari kesiapan, kematangan dan kualitas mental. Untuk mencapai pernikahan yang bahagia diperlukan persiapan baik dari pihak pria maupun pihak wanita. Oleh karena itu, baik pria maupun wanita harus sudah benar-benar siap. Pernikahan atau perkawinan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi proses pendewasaan pada seseorang.

Namun sebenarnya usia yang paling ideal untuk melakukan suatu pernikahan antara uisa 21-25 tahun bagi wanita dan usia 25-30 tahun bagi laki-laki yaitu. Pernikahan di bawah 21 tahun sering disebut sebagai pernikahan usia muda. Hal ini disebabkan secara kesehatan reproduksi bisa dikatakan masih terlalu muda. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara laki-laki dan perempuan sebagai suami istri yang bertujuan untuk membentuk rumah tangga berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Oleh karena itu pernikahan akan dijalankan seumur hidup, maka butuh fisik dan mental yang matang.

1. Harus selalu pengawasan dan bimbingan orang tua
2. Menetapkan UU tentang bahayanya pernikahan usia dini
3. Meningkatkan edukasi dan pemberdayaan perempuan
4. Mengajarkan tentang agama mendekati diri pada sang pencipta
5. Sekolah mengadakan larangan membuka situs media porno.

Pemerintah harus mengadakan sanksi bila melanggar perintah yaitu pernikahan usia dini sehingga masyarakat harus berpikir 2 kali sebelum berbuat.

Menikah tidak sesederhana dan semudah yang mereka bayangkan, cinta saja tidak cukup untuk membina dan membangun rumah tangga yang kuat tanpa dilengkapi dengan kesiapan pada aspek-aspek lainnya (teknis dan non-teknis). Realitas yang banyak ditemukan, mereka berani menikah (secara biologis) namun semua beban dan konsekuensi dari pernikahan itu ditinggalkan kepada orang tua, tinggal dirumah orang tua, makan dan minum serta kebutuhan lainnya ditanggung 100% oleh orang tua.

SIMPULAN

Pernikahan dini merupakan pernikahan pada usia muda. Pemerintah menetapkan usia ideal menikah 20 tahun untuk perempuan. Kenyataannya masih banyak remaja putri yang menikah pada usia di bawah 20 tahun. Banyak diantara mereka remaja putri yang menikah pada usia dibawah 20 tahun.

Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab pernikahan dini yaitu hampir seluruhnya berpendidikan rendah (81%), hampir setengahnya memiliki status ekonomi bawah (48%), hampir seluruhnya dipengaruhi kurangnya perhatian dari orang tua (90%), hampir setengahnya memiliki pengetahuan kurang(48%). Simpulan penelitian faktor penyebab pernikahan dini adalah sebagian besar disebabkan oleh faktor kurangnya perhatian orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, m., & Asrori, M. (2004). *Remaja dan Perkembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ali,.(2015) *Perkawinan Usia Muda di Indonesia Dalam Perspektif Negara Dan Agama Serta Permasalahannya*. Vol. 12. Nomor (2)
- Daud, A. (2018). *Aplikasi Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah Dasar*. Jurnal Al-Taujih: Bingkai Bimbingan dan Konseling Islami, 4(1), 42-52.
- Khairani. R. P.E.D.(2008) *Kematangan Emosi Pada Pria Dan Wanita Yang Menikah Muda* .Vol. 1 Nomor (2)
- Sari.,K.,,R(2017) *Kewajiban Belajar dalam Tinjauan Hadits Rasulullah saw*. Vol. 2 Nomor 1
- Yono.,dkk(2020) *Presepsi Masyarakat Terhadap Perkawinan Di Bawah Umur di Tinjau Dari Undang Undang NO 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan*
- Syafaruddin .,dkk(2019) *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* . Medan Perdana Publishing